

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi pada umumnya diartikan sebagai kegiatan untuk menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Oxford Dictionaries menjelaskan konsumsi sebagai penggunaan atas barang dan jasa yang memiliki suatu nilai yang dapat ditukarkan. Konsumsi merupakan salah satu komponen permintaan agregat yang dapat digerakkan oleh pengeluaran konsumsi. Menurut Siregar (2009) kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pengeluaran konsumsi sudah melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Barang-barang yang diproduksi khusus untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Sukirno, 2007). Berbagai jenis barang dan jasa diproduksi dan ditawarkan kepada masyarakat untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada umumnya konsumsi dibedakan atas dua bentuk yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Pola konsumsi masyarakat baik makanan maupun bukan makanan biasanya memiliki nilai yang berbeda akibat perubahan selera,

waktu dan faktor-faktor lain setiap tahunnya. Menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Tetapi Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan atau aset sebagai penentu tingkah laku konsumsi.

Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw, 2007). Hal ini diakibatkan karena konsumsi agregat merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian yang merupakan pengeluaran agregat terpenting. Dimana konsumsi adalah komponen terbesar pengeluaran agregat yang secara normal mencapai sekitar 65 persen dari GNP (Dernsburg dkk, 1994).

Sejalan dengan Dornbusch dan Fisher (2004) menyatakan bahwa konsumsi menempati lebih dari 60 persen dari permintaan agregat, lebih dari jika semua sektor lain digabungkan. Dari tahun ke tahun perkembangan konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh cenderung mengalami peningkatan. Jumlah konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 266.991,82 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan menjadi Rp 597.730,92 juta rupiah pada tahun 2016. Rata-rata pertumbuhan konsumsi tersebut adalah sebesar 5,18 persen (BPS, Payakumbuh Dalam Angka 2017).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu

daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan, sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Kenaikan konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh juga diiringi dengan kenaikan PDRB di kota Payakumbuh dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 3,72 persen. PDRB kota Payakumbuh pada tahun 2000 adalah Rp 5.369.054,29 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan menjadi Rp 9.619.391,40 juta rupiah pada tahun 2016. (BPS, Payakumbuh Dalam Angka 2017).

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per rumah tangga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar jika jumlah penduduk sangat banyak. Komposisi penduduk dapat dibedakan menurut usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah dan tinggi) dan wilayah (pedesaan dan perkotaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi adalah semakin banyak penduduk usia produktif semakin besar tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat konsumsi dan semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan maka pengeluaran untuk konsumsi juga semakin tinggi. Perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk kota Payakumbuh adalah sebanyak 97.997 jiwa dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi 129.807 jiwa pada 2016. Rata-

rata peningkatan pertumbuhan penduduk tersebut adalah sebesar 1,80 persen (BPS, Payakumbuh Dalam Angka 2017).

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum yang menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Rata-rata pertumbuhan inflasi kota Payakumbuh dari tahun 2000-2016 adalah sebesar 7,77 persen. Perkembangan tingkat inflasi kota Payakumbuh mengalami pertumbuhan yang bervariasi setiap tahunnya. Inflasi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 21,89 persen, sedangkan inflasi yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,79 persen (BPS, Payakumbuh Dalam Angka 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Kota Payakumbuh”** dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu PDRB, jumlah penduduk dan inflasi yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh.
2. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis: Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti tentang konsumsi rumah tangga di kota Payakumbuh
 - b. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan
 - c. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu penelitian menggambarkan peningkatan konsumsi rumah tangga, peningkatan produk domestik regional bruto, peningkatan jumlah penduduk dan naik turunnya inflasi

dari tahun ke tahun. Penelitian ini membahas pengaruh variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu konsumsi rumah tangga. Daerah penelitian ini dilakukan di kota Payakumbuh dan waktu penelitian (*times series*) yang digunakan dimulai dari tahun 2000 sampai tahun 2016.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab VI Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data dan defenisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah penelitian dan kemudian menjelaskan perkembangan konsumsi, produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan inflasi.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil setelah adanya penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

